

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini adalah negara berkembang, industrialisasi diperlukan untuk mempromosikan pembangunan negara. Industrialisasi ini dimulai dengan perkembangan proses pengembangan teknologi dan sumber daya manusia yang berkembang pesat, mempercepat pembangunan dalam hal peningkatan produktivitas dibandingkan dengan ketergantungan monopoli pada sektor pertanian. Industri adalah pengolahan bahan dari bahan mentah atau produk setengah jadi menjadi komoditas bernilai tambah seperti produksi.

Industrialisasi dipandang sebagai proses pertumbuhan ekonomi dalam bentuk percepatan investasi dan tabungan. Jika tingkat tabungan cukup tinggi, kapasitas investasi negara juga akan meningkat, dan pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja yang diinginkan akan tercapai dengan cukup cepat. Di sisi lain, jika akumulasi tabungan tidak cukup untuk memenuhi target investasi yang diperlukan, tentu saja pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai dan pekerjaan akan hilang pada saat yang bersamaan (Hakim, 2009).

Pertumbuhan ekonomi daerah ditentukan oleh perkembangan sektor industri. Oleh karena itu, banyak wilayah Indonesia yang memusatkan kekuatan ekonominya pada sektor industri, terutama industri kecil. Industri yang lebih kecil cenderung berkembang karena membutuhkan lebih sedikit modal, menggunakan teknologi yang relatif sederhana, dan memiliki bahan baku yang tersedia. Industri kecil memiliki peranan yang sangat penting dan

strategis dalam perekonomian daerah karena keberadaannya membawa banyak manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah (Ukkas dkk., 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik adalah dengan memperbaiki proses industrialisasi dan pembangunan industri. Pengembangan industri kecil diharapkan menjadi entitas ekonomi yang mandiri dan terampil. Sumber daya alam dan kreativitas dalam seni cukup untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Sektor industri membantu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian suatu masyarakat. Pekerjaan dapat tumbuh dengan cepat seiring dengan berkembangnya industri. Cara lain untuk meningkatkan produktivitas adalah melalui teknologi. Teknologi diterima secara luas oleh masyarakat karena dapat membawa manfaat ekonomi, sosial dan budaya serta tidak bertentangan dengan norma yang ada. Dalam hal produktivitas tenaga kerja, teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Agus & Putra, 2013).

Produksi adalah kegiatan yang meningkatkan nilai suatu barang. Setiap negara memiliki sektor manufaktur andalannya masing-masing untuk mendongkrak aktivitas ekonomi. Dalam dunia perdagangan, output yang dihasilkan dari proses produksi sangatlah penting karena hasil dari kegiatan produksi menentukan jalannya roda perdagangan (Noparima dkk., 2017).

Pada prinsipnya teori produksi menggambarkan hubungan antara jumlah output maksimum yang dapat diproduksi dengan jumlah input yang tersedia pada tingkat teknologi tertentu. Produksi adalah kegiatan menggabungkan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan utilitas (Abidin & Wiwoho, 2019).

Modal sebagai faktor-faktor penyerapan tenaga kerja dalam industri. Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha industri kerajinan adalah kurangnya modal kerja, kurangnya tenaga kerja yang berkualitas, dan kesulitan dalam penyediaan bahan baku untuk mencapai hasil produksi (Herry dkk., 2017).

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (usia 15 sampai 64), atau jumlah penduduk suatu negara yang memiliki permintaan tenaga kerja dan dapat menghasilkan barang dan jasa jika mereka ingin terlibat dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja adalah setiap orang yang berusia di atas 15 tahun yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang bekerja untuk menghasilkan jasa atau barang yang memenuhi kebutuhan masyarakat atau penduduk (Abidin & Wiwoho, 2019).

Pengelolaan persediaan bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Bahan baku juga merupakan sumber pendapatan penting. Bahan baku adalah faktor produksi yang diperlukan dalam setiap proses produksi, dan semakin banyak bahan baku yang dimiliki, semakin besar kemungkinan didapatkan produksi produk tersebut lebih tinggi. Bahan baku adalah jumlah bahan yang dibutuhkan untuk melakukan suatu proses produksi dalam jangka waktu tertentu (Siswanta dalam Baku dkk., 2018).

Unsur lain yang mempengaruhi tingkat output dan upah di usaha kecil dan menengah adalah teknologi. Proses manufaktur memanfaatkan teknologi sebagai alat semaksimal mungkin untuk mendongkrak penjualan dan

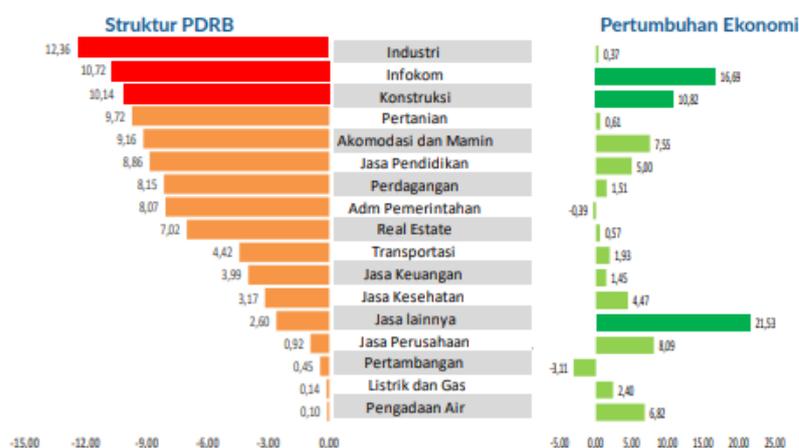
mendongkrak pendapatan perusahaan. Bantuan teknologi berbasis mesin dapat mempercepat dan merampingkan proses produksi (Gede dkk., 2019).

Kompetisi atau persaingan sebagai sistem relasional di mana perusahaan dapat eksis dan bertahan hanya jika mereka memiliki keunggulan unik atas pesaing mereka. Salah satunya adalah keuntungan merumuskan strategi produk seperti diferensiasi dan diversifikasi produk, keragaman produk dan inovasi produk. (Handerson dalam Sutrasnawati, 2008).

Loyalitas adalah sikap mental karyawan yang diekspresikan dengan kesetiaan mereka terhadap perusahaan, baik perusahaan tersebut dalam keadaan baik maupun buruk. Loyalitas oleh karena itu dapat juga diartikan sebagai kesetiaan seorang karyawan terhadap perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk membalas karyawannya dengan sangat baik. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan ditunjukkan dengan komitmen karyawan terhadap perusahaan. Komitmen terhadap organisasi muncul karena beberapa faktor yang berasal dari organisasi itu sendiri maupun dari organisasi tersebut (Ketut dkk., 2012).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atau disingkat DIY adalah provinsi yang maju dan berkembang di bidang industri dimana industri ini berdampak pada PDRB daerah dan membuka lapangan usaha bagi masyarakat untuk bekerja sehingga mengurangi pengangguran. Salah satu penyumbang ekonomi terbesar Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sektor industri, pertanian, konstruksi, informasi dan komunikasi. Hal ini dapat dilihat di data Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Besarnya pengaruh industri

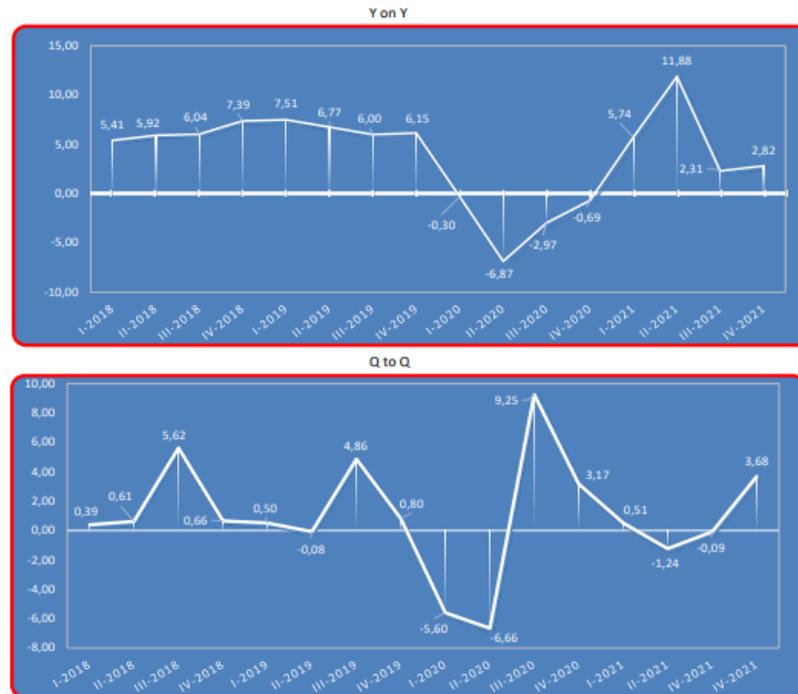
pariwisata berdampak kuat pada sektor ekonomi. Dari sisi manufaktur, penyumbang terbesar adalah industri makanan dan minuman yang juga bergantung pada pariwisata. Pendapatan yang cukup besar juga berasal dari sektor tenaga kerja yang pasar utamanya adalah wisatawan.



Gambar 1.1

Pangsa dan Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha 2021 (c-to-c)
 Sumber: Badan Pusat Statistik 2021 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kinerja ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2021 akan diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada harga tahun 2010 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,53%. Kondisi tersebut lebih baik dibandingkan tahun lalu yakni tahun 2020 yang tercatat mengalami penurunan sebesar 2,68%. Struktur perekonomian DIY 2021 terlihat dari berbagai kontribusi bidang usaha masing-masing. Industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar sebesar 12,36%. Selain pertumbuhan sektoral kinerja ekonomi dapat dilihat dari andil pertumbuhan. Informasi dan komunikasi memiliki andil tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu mencapai 2,3%.



Gambar 1.2

Pertumbuhan PDRB Triwulan 2018-2021 (y-on-y dan q-to-q)

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 (y-on-y). Perekonomian DIY pada triwulan IV-2021 dibandingkan triwulan IV (y-on-y) tumbuh sebesar 2,82%, atau membaik dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 0,69%. Membaiknya kondisi perekonomian tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan sektor pertanian dan jasa lainnya. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2021 terhadap triwulan III-2021 (q-to-q). Perekonomian DIY sebesar 3,86%, lebih baik dari triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 0,09%. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pertumbuhan lapangan usaha jasa lainnya yang mencapai 42,01%, kemudian transportasi dan perdagangan 27,23% serta akomodasi, makanan dan minuman 17,95%.

Memproduksi suatu barang merupakan suatu perwujudan fungsi sosial, yang sebelumnya memproduksi hanya diketahui sebagai bahan konsumsi sendiri ataupun dijual dipasar akan tetapi sekarang masyarakat mengetahui bahwasannya produksi adalah bentuk fungsi sosial. Terdapat keyakinan di dalam ekonomi Sehingga terwujudlah kemaslahatan individu dan masyarakat. Allah berfirman dalam ayat dibawah ini:

اٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوۡا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخٰفِيْنَ فِيْهِۦۙ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوۡا مِنْكُمْ
 وَاَنْفَقُوۡا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya:

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar." [QS. Al-Hadid Ayat 7]

Sebagai bentuk perwujudan tugas akhir skripsi, penelitian ini akan di berbagi pelaku industri pakaian adat yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Industri pakaian adat yang diteliti berupa industri blangkon, kebaya, surjan, dan juga kain batik/ jarik. Industri pakaian adat ini merupakan usaha yang diminati oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta karena sebanding dengan minat masyarakat terhadap industri pakaian adat.

Pakaian adat jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari blangkon, surjan, kebaya, dan jarik atau batik. Salah satu keunikan budaya

Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar adalah setiap hari Kamis Pahing Daerah Istimewa Yogyakarta semua masyarakat khususnya pelajar dan pegawai negeri sipil diwajibkan memakai pakaian adat jawa atau pakaian adat. Hal itu sebagai wujud untuk melestarikan budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan pakaian adat jawa di hari Kamis Pahing diharapkan masyarakat akan patuh dan dapat melestarikan budayanya khususnya pakaian jawa. Selain itu, budaya ini begitu kuat sehingga menumbuhkan pelestarian sebagai identitas budaya, sehingga masyarakat diharapkan tidak melupakan kebudayaannya.

Berdasarkan aliran ekonomi klasik, salah satu inti permasalahan ekonomi adalah produksi. Yang dipermasalahkan adalah kekhawatiran ketika produsen memproduksi produk tertentu tetapi tidak dikonsumsi secara umum. Ada berbagai permasalahan yang dihadapi produsen selama proses produksi. Pertama, persoalan terkait permodalan untuk mengelola usaha industri pakaian adat jawa. Hal itu dikarenakan masih banyak produsen yang menggunakan modal minim dan menghasilkan output di bawah standar. Selain itu, permasalahan kedua muncul dari pasokan bahan baku dimana beberapa bahan baku seperti bahan mentah yang tidak memenuhi standar produksi sehingga mempengaruhi ketersediaan bahan baku. Ketiga, tenaga kerja menjadi permasalahan karena tenaga kerja yang sedikit tidak dapat melakukan pekerjaan secara maksimal. Permasalahan keempat adalah teknologi, masyarakat masih belum sepenuhnya memahami teknologi seperti penjualan online. Permasalahan kelima, terkait dengan persaingan dengan produsen

pakaian adat jawa lainnya sehingga setiap produsen harus mendapatkan keuntungan dari setiap produksi. Permasalahan terakhir, yaitu terkait dengan loyalitas karyawan masih ada karyawan yang tidak memiliki loyalitas akan cenderung kurang bertanggung jawab serta tidak melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan tidak setia pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini menunjukkan bahwa produksi industri pakaian adat jawa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Pakaian Adat Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh kompetisi perusahaan lain terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?

6. Bagaimana loyalitas karyawan terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh bahan baku terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh kompetisi perusahaan lain terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Untuk menganalisis pengaruh loyalitas karyawan terhadap produksi industri pakaian adat jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pembaca dan menambah pengetahuan peneliti tentang analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi produksi industri pakaian adat jawa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengalaman. Bagi mahasiswa adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi dan juga informasi terkait penelitian yang dibuat ini.